

Para Pencerita di Citybook (1)

Bergelut dengan Sejarah untuk Populerkan Semarang

Semarang menjadi objek Citybooks, program budaya yang menceritakan sebuah kota lewat kata-kata, foto, dan video yang diterbitkan di internet. Siapa saja yang terpilih dalam proyek bergengsi itu? Bagaimana mereka menceritakan dan memperkenalkan Semarang ke publik internasional?

"Di pelabuhan dalam senyap malam sehabis hujan, Muk Ming, putra Tung Ka Lo telah menyiapkan 1.000 kapal jung besar untukmu, untuk syahbandar penguasa kota yang hanya memiliki sedikit pohon asam. Apakah 400 prajuritmu akan segera melintasi pulau-pulau agung di laut timur? Apakah mereka akan berperang dan membunuh siapa pun demi rempah-rempah demi kehidupan kota kita, Muk Ming?"

ITULAH cara Triyanto Triwikromo, salah satu penulis *Citybook*, memperkenalkan Kota Semarang sebelum 2 Mei 1547. Bagian puisi bertajuk



SM/dok

Triyanto Triwikromo

"Kisah-kisah Kecil Semarang sebelum hingga Pascakolonial" itu dalam waktu dekat bakal diluncurkan di situs *citybooks.eu*, sebuah portal di Eropa yang mengumpulkan cerita dari



SM/dok

Tubagus P Svarajati

beberapa kota di seluruh dunia dalam sebuah "buku".

Penggagasnya adalah deBuren, sebuah rumah produksi Flandria/Belanda. Widjajanti Dharmowijono dari Yayasan



SM/dok

Candra Dewi

Widya Mitra menjelaskan, awalnya yang dipilih hanyalah kota-kota Eropa, kemudian diperluas ke benua lain.

(Bersambung hlm 11 kol 5)

